



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**SKRIPSI**

**PENGARUH KOMPETISI ATAS *AUDIT FEE*, WAKTU,  
PENGALAMAN DAN RELASI HUBUNGAN  
TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN (*FRAUD*)  
LAPORAN KEUANGAN**

Oleh :

**RENO RIKA NESIA**  
**06 953 047**

**Mahasiswa Program Strata Satu ( S-1 ) Jurusan Akuntansi**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG  
2011**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam mekanisme pelaporan keuangan, suatu audit dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (*misstatement*) yang material dan juga memberikan keyakinan yang memadai atas akuntabilitas manajemen tentang aset perusahaan. Salah saji itu terdiri dari dua macam yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Menurut standar pengauditan, faktor yang membedakan kecurangan dan kekeliruan adalah apa tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang sengaja atau tidak disengaja.

Kesalahan dan kecurangan bisa terjadi dalam bentuk, seperti: *intentional error*, *unintentional error*, dan *management fraud*, dll. Jika kesalahan dan kecurangan tidak segera ditangani akan sangat merugikan perusahaan bahkan menyebabkan bangkrutnya perusahaan.

*Intentional error* adalah kesalahan atau kekeliruan yang disengaja dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri dalam bentuk *window dressing* (merekayasa laporan keuangan supaya terlihat lebih baik agar lebih mudah mendapat kredit dari bank) dan *check kiting* (saldo rekening bank ditampilkan lebih besar sehingga *current ratio* terlihat lebih baik).

*Unintentional error* adalah kesalahan yang terjadi secara tidak sengaja (kesalahan manusiawi), misalnya salah menjumlah, penerapan standar akuntansi yang salah karena ketidaktahuan.

Kecurangan (*fraud*) dapat didefenisikan sebagai tindakan kriminal (*crime*) yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau beberapa orang berupa kecurangan/ketidakberesan (*irregularities*) atau penipuan yang melanggar hukum (*illegal act*) untuk mendapatkan keuntungan atau mengakibatkan kerugian suatu organisasi (perusahaan).

Dari beberapa kecurangan yang diperkirakan terjadi, dapat dideteksi dengan cara mengidentifikasi indikator-indikator kecurangan yang memerlukan tindak lanjut untuk melakukan investigasi seperti mempunyai keahlian, kewaspadaan yang tinggi dan keakuratan dan kecermatan. Untuk ketiga hal ini, dapat dimiliki oleh auditor setelah pengalaman bertahun-tahun melakukan audit berbagai fungsi/unit kerja di suatu organisasi (perusahaan).

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Seperti dikatakan Boner & Walker (Dwi Ananing, 2006) peningkatan pengetahuan yang muncul dari penambahan pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional. Auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan disini dapat berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor pemula (junior) juga bisa dianggap sebagai salah satu

bentuk pelatihan karena kegiatan ini dapat meningkatkan kerja auditor, melalui program pelatihan dan praktek-praktek audit yang dilakukan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ia temui, struktur pengetahuan auditor yang berkenaan dengan kekeliruan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya pengalaman auditor.

Di samping pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor, lingkungan pekerjaan audit juga merupakan hal penting yang mempengaruhi kualitas audit termasuk juga dalam kualitas pendeteksian kecurangan. Komisi *treadway* dalam rekomendasinya menuliskan bahwa komisi mendorong agar sensitivitas yang lebih besar pada bagian kantor akuntan publik terhadap tekanan-tekanan dalam KAP yang kemungkinan berdampak buruk bagi kualitas audit. (National Commission on Fraudulent Financial Reporting, 1987 dalam Tri Koroy, 2008).

Lingkungan pekerjaan audit yang dapat menggagalkan pendeteksian audit yaitu tekanan kompetisi *audit fee*, waktu, dan hubungan auditor-audite.

Kompetisi yang semakin tajam di antara kantor akuntan publik untuk memperebutkan klien memang tidak terhindarkan lagi dalam bisnis jasa akuntansi. Namun dalam hal ini mempunyai implikasi yang perlu menjadi perhatian oleh pihak profesi akuntan publik yaitu kompetisi yang semakin tajam akan mengakibatkan penekanan untuk penurunan *audit fee*. Tekanan ini akan mengakibatkan KAP mengurangi pekerjaan audit untuk mempertahankan margin labanya dan mengarah pada perubahan baik atas kejadian kecurangan maupun pendeteksian kecurangan. Untuk menjaga agar margin laba tetap menguntungkan, maka biaya harus ditekan dan efisiensi diutamakan. Di

pihak lain pendeteksian kecurangan yang ekstensif memakan biaya besar dan tidak efisien. Melaksanakan pendeteksian kecurangan mungkin efektif untuk kasus audit yang mengandung kecurangan, namun tidak akan efisien pada kasus pengauditan pada klien yang tidak terjadi kecurangan.

Tekanan lain yaitu waktu. Adanya tenggat waktu penyelesaian audit membuat auditor mempunyai masa sibuk yang menuntut agar dapat bekerja cepat. Tekanan waktu tidak mempengaruhi kinerja auditor yang berkaitan dengan pengumpulan bukti atas frekuensi dan jumlah salah saji, namun akan menyebabkan auditor gagal untuk menghadirkan sinyal-sinyal kecurangan dalam bukti audit.

Eksperimen yang dilakukan oleh Waggoner dan Cashell (Jurnal Ekonomi, 2010) menunjukkan bahwa semakin banyak waktu yang diberikan, semakin banyak transaksi yang dapat dites oleh auditor. Alokasi waktu penugasan waktu audit biasanya ditentukan diawal penugasan. Auditor bisa menerima penugasan audit beberapa kali. Dalam hal ini pimpinan Kantor Akuntan Publik menetapkan alokasi waktu audit yang sama untuk penugasan pertama maupun penugasan kedua. Saat melakukan audit pertama kali, auditor dapat dikatakan mengalami batasan waktu audit, karena auditor harus mempelajari terlebih dahulu karakteristik perusahaan klien, bagaimana sistem pengendaliannya. Sedangkan saat melakukan penugasan audit untuk yang kedua, dan seterusnya, auditor tidak perlu lagi mempelajari karakteristik perusahaan klien, karena auditor telah mempelajari perusahaan klien saat dia melakukan penugasan pertama kali.

Sementara itu, hubungan auditor-audite mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendeteksian kecurangan. Hasil temuan (Schultz dan Hooks dalam Tri Koroy, 2008) menyimpulkan semakin kuat hubungan antara karyawan klien yang mengamati tindakan

kecurangan dengan auditor, maka lebih cenderung pengamat melaporkan tindakan salah (*wrong doing*).

Terjadinya kecurangan (suatu tindakan yang disengaja) yang tidak dapat terdeteksi oleh suatu pengauditan dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan. Adanya kecurangan berakibat serius dan membawa banyak kerugian. Meski belum ada informasi yang spesifik di Indonesia, namun berdasarkan laporan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, pada tahun 2002 kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan di Amerika Serikat adalah sekitar 6% dari pendapatan atau \$600 milyar dan secara persentase tingkat kerugian ini tidak banyak berubah dari tahun 1996. Dari kasus-kasus kecurangan tersebut, jenis kecurangan yang paling banyak terjadi adalah *asset misappropriations* (85%), kemudian disusul dengan korupsi (13%) dan jumlah paling sedikit (5%) adalah kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statements*). Walaupun demikian, kecurangan laporan keuangan membawa kerugian paling besar yaitu median kerugian ekuitas \$4,25 juta (ACFE 2002 dalam Tri Koroy, 2008).

Kasus-kasus skandal akuntansi dalam tahun-tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis. Kasus seperti itu terjadi pada Enron, Global Crossing, Worldcom di Amerika Serikat yang mengakibatkan kegemparan besar dalam pasar modal. Kasus serupa terjadi di Indonesia seperti PT Telkom dan PT Kimia Farma. Meski beberapa salah saji yang terjadi belum tentu terkait dengan kecurangan, tetapi faktor-faktor risiko yang berkaitan dengan kecurangan oleh manajemen terbukti ada pada kasus-kasus ini.

Berdasarkan kasus diatas, timbullah suatu pertanyaan yaitu mengapa auditor eksternal gagal mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan?. Seharusnya bila auditor eksternal yang bertugas pada audit atas perusahaan-perusahaan ini menjalankan audit secara tepat termasuk dalam hal pendeteksian kecurangan maka tidak akan terjadi kasus-kasus yang merugikan ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Kompetisi atas Audit Fee, Waktu, Pengalaman dan Relasi Hubungan Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, penulis dapat merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kompetisi atas *audit fee*, waktu, pengalaman dan relasi hubungan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) atas laporan keuangan secara parsial dan simultan?
2. Variabel manakah yang lebih dominan antara kompetisi atas *audit fee*, waktu, pengalaman dan relasi hubungan dalam mempengaruhi pendeteksian kecurangan (*fraud*) atas laporan keuangan?
3. Berapa besar korelasi dan kemampuan menjelaskan variabel kompetisi atas *audit fee*, waktu, pengalaman dan relasi hubungan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) atas laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetisi atas *audit fee*, waktu, pengalaman dan relasi hubungan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) atas laporan keuangan secara parsial dan simultan.
2. Untuk mengetahui variabel manakah yang lebih dominan antara kompetisi atas *audit fee*, waktu, pengalaman dan relasi hubungan dalam mempengaruhi pendeteksian kecurangan (*fraud*) atas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui berapa besar korelasi dan kemampuan menjelaskan variabel kompetisi atas *audit fee*, waktu, pengalaman dan relasi hubungan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) atas laporan keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Pengembangan ilmu pengetahuan:

1. Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dari bangku kuliah dengan yang ada di dalam dunia kerja.
2. Dapat memberi tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin lebih menambah wacana pengetahuan khususnya dibidang *fraud* atas laporan keuangan.
3. Bagi civitas akademika dapat untuk menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian.



#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi lembaga-lembaga yang terkait:

1. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga atau meningkatkan kualitas kerjanya.
2. Memberikan masukan bagi para auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis memandang perlu untuk memberi batasan masalah yang dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup penelitian, sehingga dapat dicapai sasaran yang diharapkan. Untuk itu, mengingat adanya keterbatasan waktu, biaya, dan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dan ruang lingkup pada pengaruh kompetisi atas *audit fee*, waktu, pengalaman, dan relasi hubungan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) laporan keuangan.

Hasil yang nantinya diperoleh adalah informasi mengenai pengaruh kompetisi atas *audit fee*, waktu, pengalaman, dan relasi hubungan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) laporan keuangan yang bisa digunakan lebih lanjut untuk kepentingan kantor akuntan publik.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Kerangka penulisan ini akan disajikan dalam lima bab, masing-masing akan dijabarkan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan pengantar yang menjadi pedoman dan penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini akan menjelaskan laporan keuangan, auditing, audit kecurangan, audit fee, waktu, pengalaman dan relasi hubungan, hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen serta tinjauan penelitian sebelumnya kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi penyebaran kuesioner, uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, karakteristik responden, deskriptif statistik, deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil analisis regresi, Uji Korelasi (R) Dan Uji Koefisien Determinasi (R Square), pengujian hipotesis.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian serta saran-saran yang mungkin bermanfaat untuk perbaikan KAP di masa mendatang

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Penyebaran Kuisisioner

Dari 60 kuisisioner yang disebarakan tersebut dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4-1**  
**Jumlah Kuisisioner**

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	60
KAP yang tidak bersedia berpartisipasi	1
KAP yang bersedia berpartisipasi	6
Kuisisioner yang tidak kembali	25
Kuisisioner yang kembali	35
Kuisisioner yang tidak lengkap	-
Kuisisioner yang dapat diolah	35

Sumber: Data primer diolah

**Tabel 4-2**  
**Penyebaran dan Penerimaan Kuisisioner**

No	Kantor Akuntan Publik	Dikirim	Kembali
1.	KAP. Armanda dan Enita	10	10
2.	KAP. Eka Masni, Bustaman	10	5
3.	dan Rekan	10	4
4.	KAP. Drs. Gafar Salim dan	10	7
5.	Rekan	10	1
6.	KAP. Drs. Rinaldi Munaf	10	8
	KAP. Drs. Sayuti Gazali		
	KAP. Drs. Syahril Ali		

Sumber: Data primer diolah

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini mengukur “Pengaruh Kompetisi Atas *Audit Fee*, Waktu, Pengalaman dan Relasi Hubungan Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan”. Berdasarkan penelitian di atas disimpulkan bahwa *audit fee*, waktu, pengalaman dan relasi hubungan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) laporan keuangan secara parsial dan simultan.

Hubungan antara *audit fee* ( $x_1$ ), waktu ( $x_2$ ), pengalaman ( $x_3$ ), relasi hubungan ( $x_4$ ) dengan pendeteksian kecurangan (*fraud*) laporan keuangan (Y) adalah kuat sebesar ( $r = 0,698$ ) dan kekuatan hubungan ini menandakan bahwa 41.9% dari variasi variabel dependen pendeteksian kecurangan (*fraud*) laporan keuangan (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen *audit fee* ( $x_1$ ), waktu ( $x_2$ ), pengalaman ( $x_3$ ), relasi hubungan ( $x_4$ ) sedangkan sisanya sebesar 0.581 atau 58.1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini didapatkan hasil koefisien regresi positif (+) untuk variabel *audit fee* ( $x_1$ ), waktu ( $x_2$ ), dan relasi hubungan ( $x_4$ ) artinya setiap penambahan koefisien regresi *audit fee* ( $x_1$ ), waktu ( $x_2$ ), dan relasi hubungan ( $x_4$ ) sebesar 1 satuan maka pendeteksian kecurangan (*fraud*) laporan keuangan (Y) akan meningkat dan inilah yang dikatakan menandakan hubungan yang searah, namun didapatkan koefisien regresi negatif (-) untuk variabel pengalaman ( $x_3$ ) artinya setiap penambahan koefisien regresi pengalaman ( $x_3$ ),

sebesar 1 satuan maka pendeteksian kecurangan (*fraud*) laporan keuangan (Y) akan menurun.

Pada penelitian ini juga ditemukan ternyata variabel *audit fee* ( $x_1$ ) yang merupakan variabel yang paling dominan/besar pengaruhnya terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) laporan keuangan (Y), kemudian dipengaruhi oleh relasi hubungan ( $x_4$ ), selanjutnya dipengaruhi waktu ( $x_2$ ) dan yang paling terakhir adalah pengalaman ( $x_3$ ). Untuk menentukan mana yang paling dominan dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang dimiliki masing-masing variabel.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Pada sisi lain, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, penelitian hanya dilakukan terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang sehingga hasil penelitian ini hanya mencerminkan kondisi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. Kedua, tidak semua KAP yang bersedia untuk diteliti mengenai *audit fee* ( $x_1$ ), waktu ( $x_2$ ), pengalaman ( $x_3$ ) dan relasi hubungan ( $x_4$ ) terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) laporan keuangan yang mereka temukan sehingga tidak diketahui secara pasti mengenai hal tersebut. Ketiga, terbatasnya KAP yang berada di Kota Padang.

## **5.3 Implikasi Penelitian**

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) laporan keuangan, ada beberapa hal yang perlu di sampaikan yaitu walaupun *audit fee* ( $x_1$ ), waktu ( $x_2$ ), pengalaman ( $x_3$ ) dan relasi hubungan ( $x_4$ ) memiliki pengaruh

terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) laporan keuangan, namun ada hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki yaitu dari segi pengalaman harus lebih ditingkatkan lagi, karena pengalaman disini menurunkan pendeteksian kecurangan (*fraud*) laporan keuangan. Hal ini bisa disebabkan oleh jabatan yang dimiliki auditor kebanyakan masih junior, pengalaman kerja dan lama menekuni keahlian khusus masih berada dibawah 5 tahun, pada umumnya auditor ini tidak memiliki keahlian lainnya serta ditunjang lagi dengan para auditor ini tidak memiliki sertifikat profesional selain audit.

Untuk penelitian di masa yang akan datang sebaiknya memperluas variabel dan pengukuran variabel penelitian sehingga dapat lebih meningkatkan pendeteksian kecurangan (*fraud*) laporan keuangan.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam tentang pengaruh *audit fee* ( $x_1$ ), waktu ( $x_2$ ), pengalaman ( $x_3$ ) dan relasi hubungan ( $x_4$ ) terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) laporan keuangan atau mencoba mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan (*fraud*) laporan keuangan, sehingga diperoleh gambaran yang lengkap lagi dan diharapkan hasil penelitian yang akan datang lebih sempurna dari penelitian ini.

#### **5.4 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran kepada Kantor Akuntan Publik Kota Padang sebagai berikut :

1. Kantor Akuntan Publik Kota Padang bertanggungjawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan yang dilaksanakan harus dilakukan oleh auditor yang profesional yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik Kota Padang harus memiliki prosedur rekrutmen,

pengangkatan, pengembangan berkelanjutan dan evaluasi atas auditor yang jelas untuk membantu organisasi dalam mempertahankan auditor yang memiliki pemahaman atas apa yang harus mereka lakukan dalam mengaudit sebuah laporan keuangan.

2. Para auditor yang bekerja di KAP Kota Padang yang telah memiliki sertifikasi keahlian untuk dapat membantu dan membimbing auditor yunior dalam melaksanakan tugasnya.
3. Disamping itu, yang tidak kalah pentingnya adalah para auditor tersebut harus senantiasa menambah kemampuannya dalam bidang audit dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan (*continuing professional education*).

## REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. (1999). **Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik**. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi IV**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. (2006). **Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing**. Skripsi. Yogyakarta: FE-UII.
- Asthon, H.R dan J. Jennedy. (2002). **Eliminating Recency with Self review: Case of Auditor Going Concern Judgement**. Journall of Behavioral Decision Making.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. (1996). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gazali, Imam. (2002). **Statistik Multivariate**. Semarang: Lembaga Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2008). **Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit**. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2001). **Standar Profesional Akuntan Publik**. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2010). [Http://www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id) (diakses pada 22 Februari 2010).
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supeno. (1999). **Metode Penelitian Bisnis. Edisi I**. Yogyakarta: BPFE
- Nataline. (2007). **Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang**. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho, B.A. (2005). **Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS**. Yogyakarta : Andi Offset
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Ramaraya, Tri Koroy. (2008). **"Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor eksternal"** dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.10 No.1, Mei 2008: 22-23*. Banjarmasin: STIE Nasional Banjarmasin.
- Santoso, Singgih. (2001). **Buku latihan SPSS. Edisi kedua**. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma. (2006). **Metodologi Penelitian Untuk Bisnis**. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, Amin Widjaja, Ak. MBA. (2009). **Financial Report Audit**. Jakarta: Harvarindo.
- \_\_\_\_\_. (2009). **Forensic Audit "Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan"**. Jakarta: Harvarindo.